



Optimalisasi *Beauty Preunership* Melalui Pelatihan Nail Art pada *Homestaff* dan *Localstaff* KBRI Manila

Nia Kusstianti^{1*}, Dewi Lutfiati², Arita Pupitorini³, Mutimmatul Faidah⁴, Sri Dwiyantri⁵, Sri Usodoningtyas⁶, Dindy Sinta Megasari⁷, M.A. Hanny Ferry Fernanda⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 60231

E-mail:* niakusstianti@unesa.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2331>

Info Artikel:

Diterima :
2025-02-20

Diperbaiki :
2025-03-02

Disetujui :
2025-03-14

Abstrak : Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Manila memiliki penduduk yang tinggal di sekitar KBRI atau biasa disebut dengan Local Staff dan Home Staff. Mereka terdiri dari pekerja di dalam KBRI itu sendiri ataupun pekerja mandiri. Para Local Staff dan Home Staff merupakan pekerja laki-laki dan Perempuan, namun demikian lebih banyak dari mereka adalah Perempuan. Mereka membutuhkan keterampilan lain untuk menunjang keterampilan utama mereka sebagai pekerja. Unesa melalui Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Tata Rias menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan menghias dan menyambung Kuku (nail art) dengan tujuan memberikan modal untuk berwirausaha bidang kecantikan (*beauty Preunership*). Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktek terbimbing. Melalui Pelatihan, respon yang didapat positif dan dapat menjalin kerjasama antara Local Staff dan Home Staff KBRI Manila dengan program Studi Pendidikan tata Rias. serta dapat meningkatkan jiwa berwirausaha dan kreatifitas melalui keterampilan yang diberikan.

Kata Kunci: *Beauty Preunership*, Pelatihan Nail Art

Abstract: *The Embassy of the Republic of Indonesia (KBRI) in Manila has residents who live around the KBRI or are commonly called Local Staff and Home Staff. They*

consist of workers in the KBRI itself or independent workers. The Local Staff and Home Staff are male and female workers, however, more of them are women. They need other skills to support their main skills as workers. Unesa through the Community Service Team of the Makeup Education Study Program answers this need by providing training in nail art skills with the aim of providing capital for entrepreneurship in the beauty sector (beauty preneurship). The training is carried out using lecture, demonstration and guided practice methods. Through the training, the response obtained was positive and cooperation was established between the Local Staff and Home Staff of the Indonesian Embassy in Manila with the Makeup Education Study Program. and can improve the entrepreneurial spirit and creativity through the skills provided.

Keywords:

Beautypreneurship, Nail Art Training

Pendahuluan

Negara Filipina berada di lingkaran Pasifik Barat yang merupakan negara kepulauan terbesar kelima di dunia dan memiliki garis pantai terpanjang kelima di dunia. Mayoritas penduduk Filipina memeluk agama Katolik (82,9%). Filipina menggunakan dua bahasa sebagai bahasa resmi yaitu bahasa Inggris dan bahasa Filipina yang pada dasarnya adalah bahasa Tagalog.

Indonesia dan Filipina memiliki hubungan diplomatik bilateral yang hangat dalam semangat kekeluargaan. Hubungan ini terjalin resmi mulai 24 November 1949 hingga sekarang. Kedua negara telah mendirikan kedutaan besar di masing-masing ibu kota, Indonesia memiliki kedutaan di Manila dan konsulat di Davao City, sementara Filipina memiliki kedutaan di Jakarta dan konsulat di Manado dan Surabaya. Kunjungan diplomatik tingkat tinggi telah dilakukan selama bertahun-tahun.

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Manila memiliki penduduk yang tinggal di area KBRI atau biasa disebut dengan Local Staff dan Home Staff. Mereka biasanya bekerja secara mandiri di KBRI atau sekitarnya. Para Local Staff dan Home Staff terdiri pekerja laki-laki dan Perempuan, namun demikian lebih banyak dari mereka adalah Perempuan. Minimnya keterampilan yang dimiliki para warga Local Staff dan Home Staff KBRI Manila di Filipina menyebabkan kurangnya jiwa berwirausaha. Disamping itu kegiatan-kegiatan yang ada kurang memberikan tambahan keterampilan sehingga perlu adanya pelatihan untuk localstaff dan home staff. Mereka membutuhkan keterampilan lain untuk menunjang

keterampilan utama mereka sebagai pekerja. Salah satunya adalah keterampilan Seni menghias kuku (Nail Art)

Nail art adalah salah satu seni yang tidak hanya mempercantik penampilan kuku, tapi juga menjadi peluang bisnis atau usaha yang menggiurkan, karena seni menghias/merias kuku ini semakin berkembang di tengah kebutuhan kaum wanita untuk merawat dan menghias kuku menjadi sehat dan cantik. Tidak hanya untuk acara khusus seperti pernikahan, tetapi 10 juga untuk menyempurnakan penampilan sehari-hari. Saat ini penggemar nail art tidak hanya dari kalangan menengah atas, selebritas, beauty blogger maupun beauty enthusiast, masyarakat umum juga sudah mulai terbiasa menghias kuku-kuku mereka dengan aneka bentuk dan warna yang cantik. Nail art dilakukan dengan melukis, menghias, meningkatkan, dan memperindah kuku. Seni menghias kuku ini tidak hanya membuat kuku semakin cantik dan indah, tapi juga bisa menambah pundi-pundi para perias kuku atau yang biasa disebut nailist. Para nailist sendiri, bisa bekerja sebagai profesional di salon-salon kecantikan ataupun bekerja freelance.

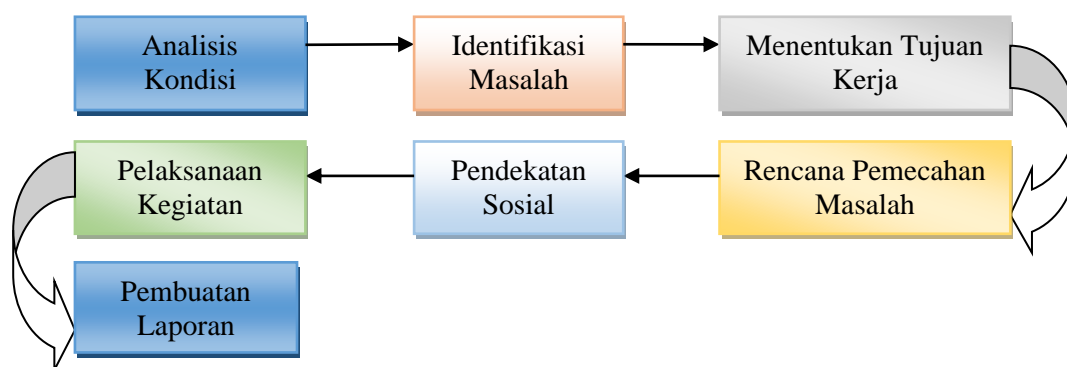
Program studi Pendidikan Tata Rias merupakan salah satu program studi yang menghasilkan lulusan sebagai guru, instruktur, praktisi profesional (make up artist), hairstylist, dan terapis SpA, dimana dosen/pengajar nya memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat keahlian teknis. Hal ini dapat diartikan bahwa sumber daya program studi sangat mumpuni untuk menjadi seorang trainer. Dalam hal ini program studi tata rias akan memberikan pelatihan Nail Art yaitu seni menghias dan menyambung kuku.

Tujuan pelathan Nail Art untuk Local Staff dan Home Staff di KBRI Manila adalah untuk menumbuhkan jiwa semangat berwirausaha bidang kecantikan (beauty preneurship) serta menumbuhkan kreativitas para peserta pelatihan nail Art.

Metode

Persiapan pelatihan Nail Art dilakukan dengan komunikasi intens antara Prodi pendidikan Tata Rias Unesa dengan pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia di Manila melalui atase Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yaitu Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 bertempat di gedung KBRI Manila di Filipina yang diikuti oleh 29 peserta yang berasal dari *Local Staff* dan *Home Staff* KBRI Manila. Metode

Pengabdian Masyarakat yang digunakan adalah *Community-Based Participatory Research (CBPR)* merupakan metode yang menekankan kolaborasi antara pengurus dan anggota komunitas dalam setiap tahap pengabdian, dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi (Kastner & Motschilnig, 2022; Ogenchuk et al., 2022). CBPR bertujuan untuk memecahkan masalah yang relevan bagi para *home staff* dan *local staff* KBRI Manila dan memberdayakan mereka melalui partisipasi aktif. Metode ini memiliki beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang nyata bagi para *home staff* dan *local staff* KBRI Manila. Berikut tahapan dalam pendekatan CBPR.



Gambar 1. Alur CBPR

1. Analisis Kondisi Masyarakat, diawali dengan wawancara pada para Local staff dan Home Staff yang tinggal di area KBRI Manila yang biasanya bekerja secara mandiri di KBRI atau sekitarnya melalui zoom on line. Wawancara dilakukan untuk menganalisis terkait kebutuhan ketrampilan untuk menunjang keterampilan utama sebagai pekerja.
2. Identifikasi Masalah, identifikasi dilakukan untuk memahami kebutuhan yang mendalam sebagai seorang pekerja. Masalah utama yang teridentifikasi mereka membutuhkan tambahan keterampilan untuk menunjang kegiatan sebagai seorang pekerja. Salah satunya adalah keterampilan Seni menghias kuku (*Nail Art*).
3. Menentukan Tujuan kerja, tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan Nail Art yang merupakan tambahan keterampilan untuk menumbuhkan jiwa semangat berwirausaha serta menumbuhkan kreativitas bagi para *Local staff* dan *Home staff* KBRI Manila.
4. Rencana Pemecahan Masalah, rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan praktek terbimbing dalam

menerapkan desain nail art pada kuku *artificial* dengan sasaran para *home staff* dan *local staff* KBRI Manila.

5. Pendekatan Sosial, pendekatan ini melibatkan kolaborasi erat antara Dosen, pihak KBRI dan *Local staff* serta *Home staff* KBRI Manila dalam perencanaan dan implementasi kegiatan. Diskusi bersama dilakukan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.
6. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 yang bertempat di gedung KBRI Manila di Filipina yang diikuti oleh 29 peserta yang berasal dari *Local Staff* dan *Home Staff* KBRI Manila. Pelatihan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek terbimbing.
7. Evaluasi, evaluasi dilakukan setelah pelatihan untuk melihat keberhasilan dari pelatihan dengan cara menilai hasil praktek nail art yang dilakukan oleh dua orang observer kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Evaluasi juga dinilai melalui respon peserta terhadap kegiatan pelatihan nail art.

Dengan menerapkan metode CBPR, kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa berwirausaha. Selain itu dapat meningkatkan kerjasama yang baik antara prodi Pendidikan Tata Rias dengan KBRI Manila di Filipina.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Nail Art pada *Local Staff* dan *Home Staff* KBRI Manila Filipina dimulai dengan pembukaan oleh istri Duta Besar Republik Indonesia di Manila kemudian dilanjutkan dengan sambutan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Manila yaitu Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd. Kegiatan dilanjutkan langsung dengan penyampaian materi oleh Tim PKM Prodia Pendidikan Tata Rias yang berisi tentang teori-teori *Nail Art*.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim PKM Prodi

Setelah penyampaian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan membagi peserta pelatihan dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta. Pengelompokkan ini untuk memudahkan dalam pembagian bahan dan alat pelatihan serta untuk memudahkan dalam bimbingan selama praktek nail art.



Gambar 3. Pengelompokkan Peserta Pelatihan

Bahan dan alat yang sudah disiapkan kemudian dibagikan pada masing-masing peserta dalam kelompok kecuali Nail Dryer (alat pengering kuku) yang diberikan satu untuk masing-masing kelompok untuk digunakan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk Nail Art.



Gambar 4. Pengenalan Alat dan Bahan Nail Art

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik masing-masing peserta sesuai materi dalam hand out. Dalam pelaksanaan praktek, peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing tetapi tetap dalam bimbingan instruktur pelatihan.



Gambar 5. Praktek Terbimbing

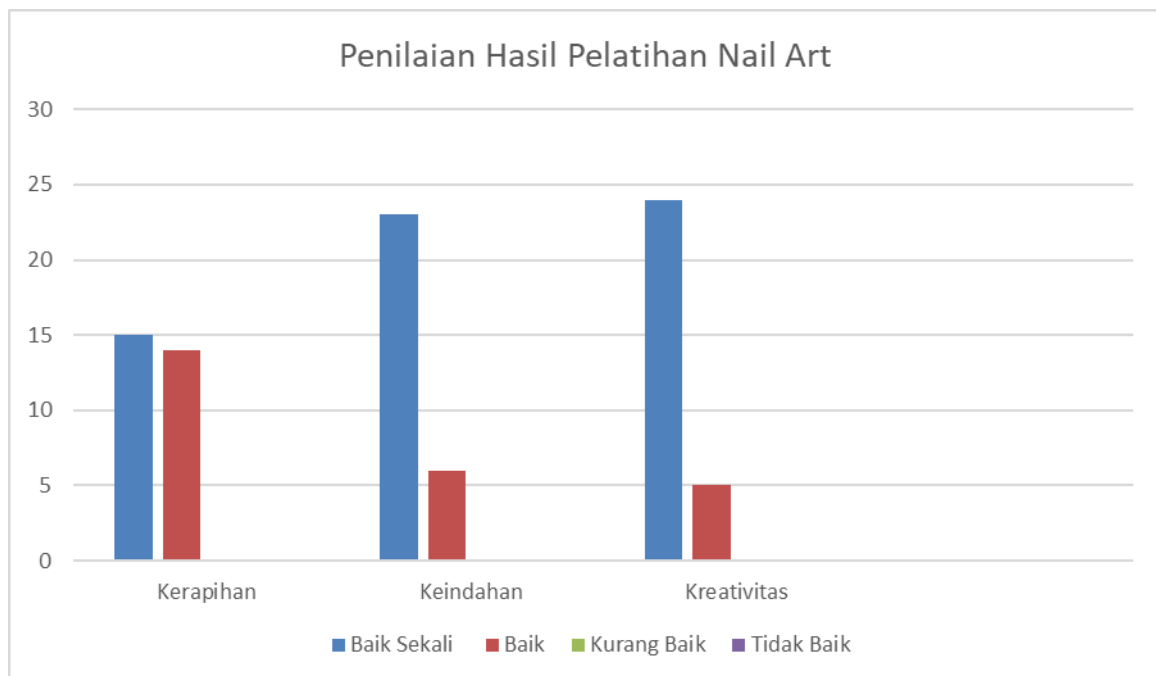
Hasil dari praktek Pelatihan Nail Art kemudian dinilai dan dievaluasi oleh dua orang observer dari Tim PKM Prodi Pendidikan Tata Rias. Berikut beberapa hasil Nail Art oleh peserta pelatihan :





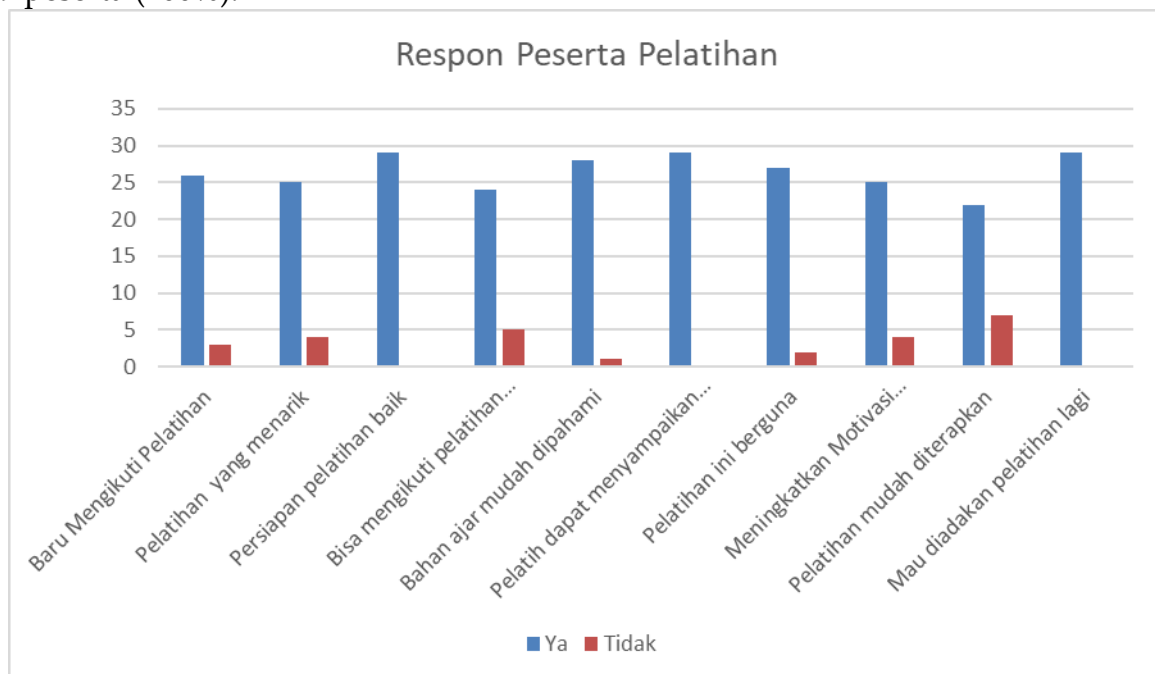
Gambar 6. Hasil Pelatihan Nail Art

Penilaian hasil pelatihan nail art meliputi kerapihan, keindahan dan kreativitas desain nail art. Nilai dibagi 4 kategori yaitu Baik sekali ; 85 – 90, Baik ; 70 – 84, Kurang baik ; 55 – 69 dan Tidak baik ; 50 – 54. Hasil dari kerapihan nail art didapatkan 15 peserta (51,8%) Baik sekali dan 14 peserta (48,2%) Baik. Untuk penilaian keindahan hasil Nail Art didapatkan 23 peserta (79,3%) Baik sekali dan 6 peserta (20,7%) Baik. Sedangkan untuk kreativitas desain nail art didapatkan 24 peserta (82,7%) Baik Sekali dan 5 peserta (17,3%) Baik. Hasil penilaian pelatihan dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 7. Diagram Hasil Pelatihan

Berdasarkan respon/tanggapan peserta terkait kegiatan pelatihan Nail Art, hampir semua peserta memberikan respon yang positif dengan memberikan jawaban ya pada angket respon yang diberikan. Angket respon berisi tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan dengan hasil ; baru mengikuti kegiatan pelatihan seperti ini sebanyak 26 peserta (93,1%), pelatihan nail art merupakan topik yang menarik sebanyak 25 peserta (86,2%), panitia sudah menyiapkan pelatihan ini dengan baik sebanyak 29 peserta (100%), bisa mengikuti pelatihan ini dengan baik sebanyak 24 peserta (82,7 %), bahan ajar mudah dipahami sebanyak 28 peserta (96,5 %), pelatih dapat menyampaikan pelatihan ini dengan baik sebanyak 29 peserta (100%), pelatihan ini berguna sebanyak 27 peserta (93,1%), pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi berwirausaha 25 peserta (86,2%), pelatihan mudah diterapkan 22 peserta (75,8%), dan mau diadakan pelatihan seperti ini lagi sebanyak 29 peserta (100%).



Gambar 8. Diagram Hasil Respon Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selain dapat menjalin kerjasama yang baik antara KBRI Manila dengan Program Studi Pendidikan Tata Rias, melalui pelatihan Nail Art para *Home Staff* dan *Local Staff* dapat meningkatkan jiwa berwirausaha/*beauty preunership* dan juga meningkatkan kreatifitas melalui keterampilan yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah segala penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya serta nikmat sehat sehingga kami dapat melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di Manila Filipina. Terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Teknik atas kesempatan pembiayaan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih khusus disampaikan teruntuk Atase Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Manila Filipina yaitu Prof. Dr. Ir. Aisyah Endah Palupi, M.Pd, yang telah banyak membantu kegiatan PKM kami sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada KBRI Manila yang telah memberikan tempat dan waktu serta para *Home Staff* dan *Local Staff* KBRI Manila yang telah menjadi peserta pelatihan yang telah kooperatif mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Terakhir untuk TIM pengabdian Kepada Masyarakat ; terima kasih atas kerjasamanya dan waktu kebersamaan yang indah.

Referensi

- Agus Afandi dkk, Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, Penerbit ; Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
- Anastasia, Henny, (2009). Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis SpA. Penerbit : Kanisius
- Andria Agusta, (2000). Aromatherapy Cara Sehat dan Sukses Berbisnis SpA. Penerbit : Jakarta : PT. Dswadaya
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Crissie Painel-Malik. (2000). *Secret of the Home SpA*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Eilean Bentley, (2023). *Pemijatan, Menyingkirkan Ketegangan dan Kegelisahan dari Gaya Hidup yang Sibuk*. Karisma Publishing Group.
- Hasan Alwi (dkk.). (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- Kastner, M., & Motschilnig, R. (2022). Interconnectedness of Adult Basic Education, Community-Based Participatory Research, and Transformative Learning. *Adult Education Quarterly*, 72(3). <https://doi.org/10.1177/07417136211044154>

Kusantati, Heni, (2008). Tata kecantikan Kulit SMK jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Makmun, Hana, (2017). Life Skill Personal Self Awereness (Kecakapan Mengenal Diri). Deepublish.

Ogenchuk, M., Graham, J., Uswak, G., Graham, H., Weiler, R., & Ramsden, V. R. (2022). Pediatric oral health: community-based participatory research. BMC Pediatrics, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03153-0>

Sarah Dean. (2007). Aromatherapi, Pedoman menjadi Sehat bagi Orang Sibuk. Karisma Publishing Group.

Sophie Bengé dan Elizabeth tara MD. Buku Pintar Terapi SpA. Jakarta : Taramedia dan Restu Agung.

Tim Penyusun. (2023). Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Non APBN Unesa. LPPM Unesa.